

**PENGELOLAAN KELAS DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SEKOLAH DASAR**

Siti Ramlah

STAI Rakha Amuntai

sitiramlahramlah69@gmail.com

Rabi'ah

STAI Rakha Amuntai

awwalsyaban@gmail.com

Munadi Sutera Ali

STAI Rakha Amuntai

stai-rakha@yahoo.co.id

Abstract

This study based on the importance of teachers' ability to control students' activities and behaviors. The aims of this study to explain the procedures, rules, and disciplines implemented by teachers in the context of classroom management. This study uses a qualitative approach. The subject is a teacher who teaches the subject of Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti at SDN Tabalong Mati, North Amuntai District. Data collection techniques through observation, interviews, and documentaries. Checking the validity of data using triangulation techniques. The results show that first, the teacher's classroom management procedure first arranges the classroom, pays attention to the needs of students, makes social contracts and uses various interesting learning methods. Both Classroom rules are created together and by agreement between teachers and students, and are installed in every classroom and office for easy to remember and follow. When discipline in the classroom is applied firmly and clearly with the teacher as an example or example for all students, providing guidance and supervision to the students, providing clear rules so that students get used to discipline, maintaining good relationships with students, and rewarding students who are disciplined. This Study findings that teachers using an authoritative class management style. It can be seen from teachers setting clear and consistent rules to maintain class order.

Keywords : Management, Rules and Discipline

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan terus mengalami perubahan seiring waktu. Perubahan ini dipengaruhi oleh temuan-temuan baru dan perkembangan di lapangan pendidikan yang mencakup tambahan komponen-komponen sistem pendidikan. Perubahan tersebut juga didorong oleh tuntutan zaman yang semakin rumit, di mana teknologi dan globalisasi memainkan peran penting dalam membentuk cara-cara baru dalam menyampaikan dan mengakses pendidikan (Bp dkk., 2022)

Pendidikan berkualitas tampaknya memiliki konsep dan pemahaman yang berbeda-beda. Meski begitu ada yang mengungkapkan bahwa pendidikan berkualitas itu punya banyak aspek yang harus diperhatikan yaitu: siswa yang sehat, lingkungan yang mendukung, kurikulum yang sesuai, cara mengajar yang cocok untuk anak, dan hasil yang bermanfaat. Semua hal ini saling mendukung untuk menghasilkan sistem pendidikan yang baik dan efektif (Susilawati, 2024).

Kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sangat dipengaruhi oleh berbagai aspek, termasuk metode pengajaran, ketersediaan sumber belajar, fasilitas sarana prasarana serta pengelolaan kelas (Mahmudi, 2019). Oleh karena itu Pengelolaan kelas bukan hanya soal mengatur ruang, rutinitas fisik dan fasilitas, tapi juga menciptakan suasana yang kondusif. Sehingga mendukung proses belajar agar efektif dan efisien. Hal ini sangat penting karena perilaku siswa bisa berubah, kadang mereka belajar dengan tenang, tapi di lain waktu bisa berbeda (Balqize & Rifqi, 2023).

Keberhasilan proses pembelajaran di kelas sangat bergantung pada peran guru. Salah satu tugas penting guru di kelas adalah mengelola kelas, yaitu menciptakan dan menjaga suasana yang kondusif agar kegiatan mengajar dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Oleh karena itu, guru perlu memiliki dan terus mengembangkan kompetensinya dalam dunia pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (CP, 2024). Guru memiliki peran penting dalam mengelola kelas agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara positif. Pentingnya hubungan interpersonal antara siswa dan guru, ataupun antara sesama siswa, menjadi faktor kunci dalam terbentuknya kondisi sosioemosional yang mendukung proses belajar mengajar (Balqize & Rifqi, 2023).

Aktivitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh pengelolaan kelas oleh guru. Pengelolaan kelas berkaitan dengan kondisi dan suasana yang terjadi selama proses belajar mengajar, serta pentingnya mengelola kelas secara efektif. Guru diharapkan bisa mengatur pengalaman belajar siswa dengan baik dan menyampaikan materi yang relevan dengan

kehidupan sehari-hari mereka. Tujuannya agar pelajaran yang diberikan lebih mudah dipahami dan memiliki makna yang nyata bagi siswa (Jelita dkk., 2022).

Pengelolaan kelas menjadi usaha guru untuk mengembangkan proses pembelajaran agar berlangsung dengan kreatif dan terarah. Hal ini sangat penting karena dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif, optimal, dan menyenangkan yang pada gilirannya akan berdampak positif pada keberhasilan pembelajaran dan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas (Apriliyanti dkk., 2023). Pada pembelajaran abad ke-21 ini guru juga perlu untuk memberikan penekanan (stressing) sikap tanggung jawab, pengelolaan diri, pemecahan masalah, dan cara pengambilan keputusan.

Pentingnya pengelolaan kelas bagi guru terletak pada kemampuannya untuk mengelola berbagai komponen pembelajaran secara efektif. Hal ini mencakup pengaturan waktu, menjaga disiplin siswa selama proses belajar, serta mengelola penggunaan media, bahan ajar, dan sarana prasarana lainnya. Semua aspek ini sangat berpengaruh terhadap lingkungan kelas. Namun jika kemampuan mengelola kelas terbatas akan membuat guru mungkin tidak memiliki keterampilan manajemen kelas yang cukup, seperti kurangnya kesempatan pelatihan dan pengembangan profesional dapat menghalangi guru dalam menerapkan metode pengajaran yang efektif dan inovatif khususnya pembelajaran berbasis teknologi (Kristina, Wakidi, & Jamal, 2023).

Minimnya Pengetahuan Teknologi baik guru maupun siswa juga akan menghambat integrasi teknologi. Serta terjadinya ketidakmerataan Akses, tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap perangkat atau internet yang menciptakan ketimpangan dalam pembelajaran. Selain itu Perilaku yang Mengganggu proses belajar baik dengan berbicara saat penjelasan berlangsung atau tidak menghormati teman sekelas dapat menciptakan suasana kelas yang tidak mendukung pembelajaran (Kristina, Wakidi, & Nanang Abdul Jamal, 2023).

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengelolaan kelas melalui prosedur, aturan kelas, dan disiplin kelas yang dilakukan oleh guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Tabalong Mati Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara. Berdasarkan hasil studi pendahuluan, problematika pengelolaan kelas di lapangan menghadapi berbagai tantangan yang memengaruhi efektivitas proses belajar mengajar. Pertama kurangnya penggunaan metode pengajaran yang bervariasi terutama variasi metode pengajaran yang membutuhkan integrasi dengan teknologi disebabkan adanya kendala dalam akses jaringan internet. Kedua kurangnya pelatihan bagi guru untuk meningkatkan

kompetensi terkait pengelolaan kelas. Ketiga kurangnya disiplin siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu banyak siswa yang sulit untuk tetap fokus dan mematuhi aturan kelas sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang tidak kondusif. Ketidaksiplinan ini mengganggu konsentrasi siswa lain dan mempersulit guru dalam menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan efektif.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Penelitian ini menggunakan teori pengelolaan kelas (classroom management) yang berfokus pada pengelolaan perilaku siswa (student behaviour) melalui prosedur (procedur), aturan (rule), dan disiplin (discipline) kelas (McLeod dkk., 2003). Data yang dikumpulkan berupa data deskriptif yaitu data yang menggambarkan pelaksanaan pengelolaan kelas terkait prosedur, aturan kelas, dan disiplin kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Tabalong Mati Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumenter. Subjeknya adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Teknik pengolahan dan analisis data dengan model interaktif Miles dan Huberman. Pengecekan keabsahan data dengan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen kelas merupakan serangkaian langkah kegiatan pengelolaan kelas yang dilakukan untuk membuat dan mempertahankan suasana kondusif yang optimal supaya proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Prosedur pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Tabalong Mati dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas meliputi beberapa langkah penting. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti:

“Cara kami memanajemen kelas agar mendapatkan suasana belajar yang kondusif sangat diperlukan adanya beberapa langkah diantaranya kami membuat pengaturan tata ruang kelas, memastikan keperluan siswanya, dan membuat kontrak sosial sebelum proses belajar mengajar berlangsung dan pengelolaan waktu belajar. kemudian biasanya membuat terlebih dahulu ruang kelas bersih dan rapi...”

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa prosedur yang dilakukan oleh guru yaitu penataan ruang kelas sebelum pembelajaran berlangsung, memperhatikan keperluan siswanya, membuat kontrak sosial serta memastikan ruang kelas yang bersih dan rapi. Pertama, penataan ruang kelas serta memperhatikan perlengkapan dan keperluan siswa sebelum melakukan pembelajaran. Kedua, guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan menarik agar siswa tetap aktif dan tidak merasa jenuh serta menetapkan kontrak sosial dengan adanya kontrak sosial juga membuat siswa menyadari akan tugasnya sebagai siswa. Selain itu guru juga mengelola waktu dengan baik.

Prosedur manajemen kelas dapat dilakukan dengan dua pendekatan meliputi strategi preventif dan strategi kuratif (Setiawan & Hasanah, 2025). Strategi preventif (preventive) bertujuan untuk mengatur siswa, fasilitas, dan metode belajar sejak awal agar proses belajar berjalan lancar. Prosedur manajemen kelas bersifat preventif yaitu meliputi peningkatan kesadaran pendidik sebagai guru, peningkatan kesadaran siswa, penampilan sikap guru, pengenalan terhadap tingkah laku siswa, penemuan alternatif manajemen kelas, dan pembuatan kontrak sosial (Sumampow, 2024). Strategi preventif meliputi perancangan aturan kelas yang jelas, penguatan motivasi intrinsik peserta didik, serta penerapan strategi diferensiasi dalam pembelajaran guna mengakomodasi keberagaman gaya belajar (learning styles) dan kebutuhan individu peserta didik (Setiawan & Hasanah, 2025).

Strategi kuratif merupakan strategi intervensi yang diterapkan dalam rangka mengatasi gangguan atau ketidakteraturan yang berpotensi menghambat dinamika pembelajaran. Pendekatan ini melibatkan teknik pemulihan kondisi belajar seperti penerapan strategi behaviour modification, teknik conflict resolution, hingga penggunaan restorative discipline yang bertujuan untuk mengembalikan keterlibatan (learner engagement) serta meningkatkan efektifitas proses pembelajaran (Setiawan & Hasanah, 2025).

Kemudian Prosedur manajemen kelas ada yang bersifat kuratif (curative) dilakukan untuk memperbaiki perilaku siswa yang mengganggu pembelajaran. Diantaranya guru melakukan identifikasi masalah, analisis masalah, penetapan alternatif mengatasi masalah, monitoring hal yang diperlukan, dan memanfaatkan umpan balik (Sumampow, 2024). Dalam prosedur manajemen kelas Guru memperhatikan dan menegur siswa yang mengganggu proses belajar dengan cara yang sopan namun tegas sesuai dengan kontrak sosial yang dibuat. serta

memberikan hiburan ringan saat siswa merasa jenuh. Lalu memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif dan disiplin.



Gambar 1: Terlihat saat guru menjelaskan, siswa sibuk bercanda dan tidak memperhatikan.



Gambar 2: Guru menegur dan mengatasi masalah tersebut

Prosedur manajemen kelas Guru mengatur semua aspek sejak awal untuk mencegah gangguan diantaranya melakukan penataan ruang kelas, memperhatikan keperluan siswa, memilih metode pembelajaran yang bervariasi dan menarik, serta mengelola waktu dengan baik untuk menjaga kenyamanan dan keberlangsungan pembelajaran. Inilah tindakan preventif yang dilakukan oleh guru. "...Kemudian pemantauan perilaku siswa dengan cara memperhatikannya selama proses pembelajaran, saat siswa berinteraksi dengan teman sebaya serta guru, serta saat siswa menyelesaikan tugas dan merespon materi pembelajaran...". Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa guru juga melakukan pemantauan perilaku siswa dengan cara memperhatikannya selama proses pembelajaran, saat siswa berinteraksi dan menyelesaikan tugas. Ini termasuk prosedur manajemen kelas yang bersifat preventif yaitu pengenalan terhadap tingkah laku siswa.

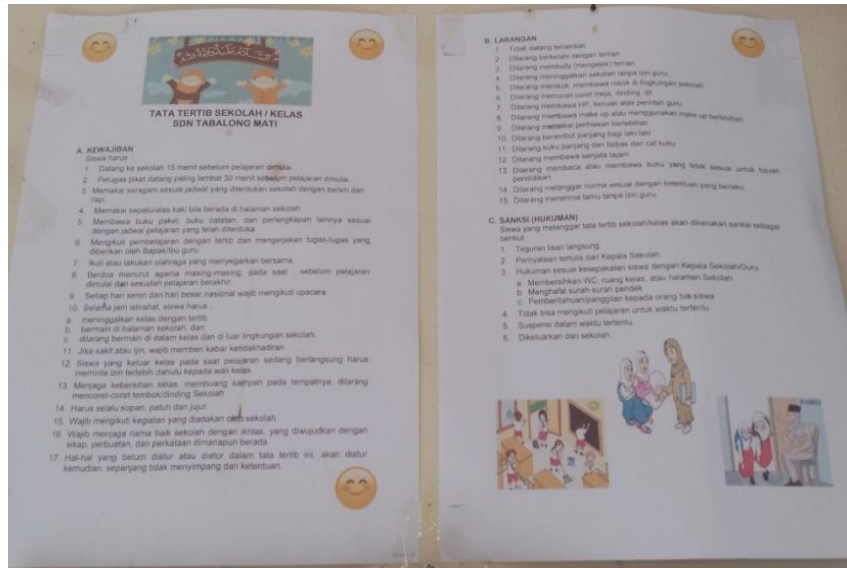
Berdasarkan hasil observasi, guru memperhatikan, menanggapi serta menangani perilaku siswa yang mengganggu saat pembelajaran berlangsung dengan cara yang halus namun tegas berdasarkan kontrak sosial yang dibuat. Hal ini menciptakan suasana yang mendukung motivasi belajar siswa dan memastikan proses pembelajaran tetap berjalan lancar. Serta tidak lupa juga memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif dan disiplin. Inilah tindakan kuratif yang dilakukan oleh guru.

Peraturan kelas dirumuskan dan disepakati bersama oleh peserta didik dan guru, termasuk wali kelas. Peraturan tersebut meliputi kedisiplinan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Adanya aturan kelas dapat membantu guru dalam menangani pelanggaran disiplin. Dalam

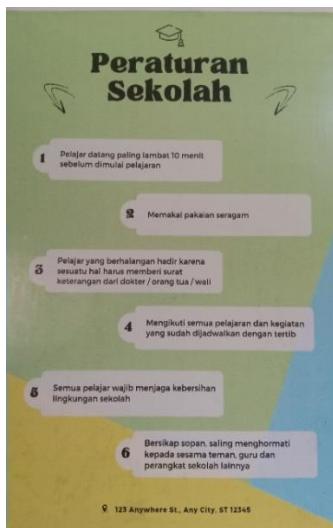
aturan yang dibuat harus seminimal dan sejelas mungkin, hadiah/hukuman harus masuk akal, banyak berkomunikasi dengan peserta didik, bekerja sama dengan peserta didik, bersikap dan berpikir positif, serta pendekatan kepada peserta didik yang bermasalah (Widiasworo, 2018)

Aturan kelas yang diterapkan dan dilaksanakan dapat dikatakan efektif. Karena dalam penerapan dan pelaksanaan aturan kelas yang jelas dan konsisten diawal tahun ajaran. Hal ini sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Aturan kelas mencakup kewajiban, larangan, dan sanksi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Suharni, S.Ag selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mengenai aturan kelas diketahui bahwa: “Peraturan kelas ditetapkan di awal tahun ajaran dan dibuat berdasarkan hasil kesepakatan antara guru dan siswa. Serta setiap konsekuensi yang berlaku apabila terjadinya pelanggaran aturan kelas itu telah disetujui oleh siswa...” Dengan demikian diketahui bahwa aturan kelas dibuat berdasarkan kesepakatan antara guru dan siswa. Serta ditetapkan di awal tahun ajaran. “...Dalam penetapan setiap aturan kami selalu mengenali karakteristik siswa terlebih dahulu dilihat dari selama kegiatan pembelajaran, interaksi siswa, dan dalam menyelesaikan tugas...”

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa guru mengenali karakteristik siswa terlebih dahulu untuk menetapkan setiap aturan. Melalui setiap kegiatan pembelajaran, interaksi siswa dan dalam menyelesaikan tugas. “...Agar aturan kelas dapat diterapkan serta dipatuhi dengan baik dan pembelajaran berjalan menjadi lebih efektif. Jadi Setiap aturan ditulis ditempel di kelas agar siswa selalu mengingat dan mematuhiya...”. Guru membuat aturan ditulis dan ditempel di kelas agar aturan dapat diingat dan dipatuhi dengan baik. Dengan demikian siswa akan menjadi sadar dengan kewajibannya sebagai siswa.



Gambar 3: Aturan sekolah/kelas di SDN Tabalong Mati

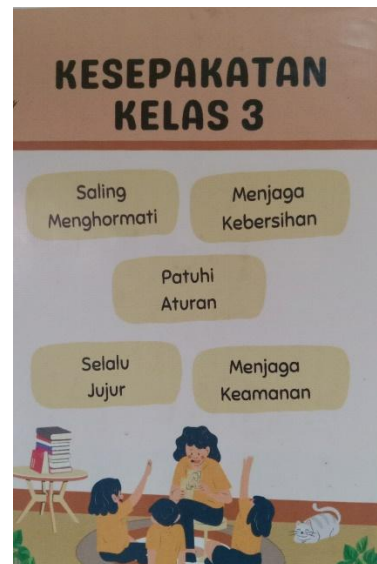


Gambar 4:

aturan/kesepakatan kelas



Gambar 5: kesepakatan kelas



Gambar 6: Kesepakatan kelas

Aturan kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sudah jelas dan dibuat melalui kesepakatan bersama antara guru dan siswa, yang sesuai dengan teori bahwa peraturan kelas harus disepakati oleh peserta didik dan guru. Aturan yang jelas dan konsisten ini membantu menciptakan suasana belajar yang kondusif, sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa peraturan kelas berfungsi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam kegiatan pembelajaran (McLeod dkk., 2003). Meskipun ada beberapa pelanggaran, keberadaan

aturan yang jelas dapat mengurangi gangguan dan meningkatkan fokus siswa, serta membantu guru menangani pelanggaran disiplin.

Guru mengelola waktu mengajar dengan baik dan memastikan setiap metode diterapkan secara efektif. Guru memperhatikan seluruh siswanya, namun di tengah pembelajaran ada siswa yang berbicara dan bercanda, serta ada yang merasa jenuh. Guru menunjukkan ketegasan dan menegur mereka halus namun tegas sesuai aturan yang berlaku, dengan berkata:

“Ibu sudah jelaskan dari tadi, tapi masih ada yang ngobrol dan bercanda. Itu tidak sopan dan mengganggu teman-teman yang mau belajar. Sekarang ibu minta kalian diam dan perhatikan. Kalau kalian terus seperti ini, kalian sendiri yang akan rugi karena tidak paham pelajaran. Ibu tidak mau mengulang terus karena ada yang tidak serius. Jadi mulai sekarang, tolong fokus. Ibu ingin lihat sikap yang lebih baik. Dan jika masih ada yang tidak patuh akan ibu hukum membersihkan toilet.”

Guru juga mengubah suasana dengan sedikit hiburan seperti bernyanyi atau menggurau saat siswa terlihat merasa jenuh, agar kelas tetap kondusif dan pembelajaran berjalan efektif. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif dan disiplin, untuk membangun semangat siswa agar lebih disiplin.

Disiplin kelas tercermin dalam ketaatan dan ketepatan mengikuti aturan secara sadar, tanpa paksaan atau dorongan dari pihak lain, sehingga menciptakan suasana yang tertib, teratur, dan bebas dari pelanggaran baik langsung maupun tidak langsung. Setiap siswa bertanggung jawab untuk menciptakan suasana kelas yang baik, dimana ada kebebasan namun juga kerelaan untuk mematuhi dan tata tertib sekolah (Efendi & Gustriani, 2022). Selain itu guru juga berperan penting dalam membina disiplin kelas diantaranya dengan beberapa teknik yaitu pertama menjadi teladan dalam perilaku dan cara berbicara. Kedua memberikan arahan untuk membimbing siswa agar lebih disiplin. Dan ketiga bekerja sama dengan siswa untuk menjaga ketertiban kelas (Parhusip dkk., 2021)

Disiplin Kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Tabalong Mati dilakukan dengan efektif. Sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman. Dalam membina disiplin kelas guru menjadi teladan bagi siswa. Selain itu guru juga memberikan penghargaan kepada siswa yang disiplin agar mendorong mereka untuk berperilaku positif. serta guru juga melakukan pengawasan terhadap siswa dan penanganan pelanggaran disiplin harus dilakukan dengan tegas dan sesuai aturan yang ada. Dengan adanya

aturan yang jelas dan konsisten membantu siswa lebih disiplin mengikuti tata tertib, meskipun ada beberapa siswa yang kadang mengganggu, tetapi guru mengatasinya dengan memberikan teguran dan konsekuensi sesuai aturan.

Disiplin kelas sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman. Guru sebagai teladan dalam perilaku dan cara berbicara membuat siswa untuk lebih disiplin, sementara penghargaan kepada siswa yang patuh dapat mendorong perilaku positif. Selain itu pengawasan yang tegas dan penanganan pelanggaran sesuai aturan juga penting untuk menjaga ketertiban kelas, dengan aturan yang jelas dan konsisten sebagai dasar agar siswa dapat mematuhi tata tertib yang ada.

Berdasarkan teori gaya manajemen kelas autoritatif menekankan keseimbangan antara pengendalian yang tegas dan dukungan serta perhatian penuh. Gaya autoritatif guru telah menetapkan aturan yang jelas dan konsisten untuk menjaga keteraturan kelas, namun juga memberikan ruang bagi siswa untuk menyampaikan pendapat dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi pembelajaran mereka.

Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengatur, tetapi juga sebagai pendengar yang menghargai ide-ide siswa, sehingga menciptakan hubungan yang lebih demokratis, saling menghormati, dan membangun rasa tanggung jawab bersama antara guru dan siswa. Dengan ini, siswa merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk berperan aktif dalam proses belajar (Suryana & Fadhli, 2022). Dengan demikian diharapkan dapat menciptakan hubungan yang lebih demokratis, sehingga siswa merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk belajar.

Penelitian ini menemukan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Tabalong Mati menggunakan gaya manajemen kelas autoritatif. Hal tersebut dapat dilihat dari cara guru menekankan keseimbangan antara kontrol yang tegas dan dukungan empatik. Guru menetapkan aturan yang jelas dan konsisten untuk menjaga keteraturan, sambil memberi ruang bagi siswa untuk mengemukakan pendapat dan terlibat dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi pembelajaran mereka. Pendekatan ini menciptakan hubungan yang demokratis dan membangun rasa tanggung jawab bersama antara guru dan siswa, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam proses belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian data-data di atas, maka dapat ditarik kesimpulan terkait pengelolaan kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Tabalong Mati Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara sebagai berikut: **Pertama** prosedur manajemen kelas yang digunakan adalah tindakan preventif meliputi penataan ruang kelas terlebih dahulu, memperhatikan keperluan siswa, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, dan kontrak sosial; Tindakan kuratifnya guru memperhatikan, menanggapi dan menangani perilaku siswa yang mengganggu saat pembelajaran berlangsung. **Kedua** aturan kelas yang jelas dan konsisten yang dibuat berdasarkan kesepakatan bersama antara guru dan murid, kemudian aturan yang telah dibuat ditempel pada dinding. **Ketiga** disiplin kelas dilakukan dengan tegas dan jelas. Guru menjadi teladan bagi siswa dan memberikan bimbingan serta pengawasan kepada siswa, memberikan aturan yang jelas, menjalin hubungan baik dengan peserta didik, serta dengan memberikan penghargaan terhadap siswa yang disiplin. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru menggunakan gaya manajemen kelas autoritatif dilihat dari cara guru menetapkan aturan yang jelas dan konsisten untuk menjaga keteraturan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliyanti, A., Masykur H. Mansyur, & Jaenal Abidin. (2023). Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sdn Mekarjaya II Kecamatan Purwasari. *Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 251–270. <https://doi.org/10.51729/82201>
- Balqize, N. R., & Rifqi, A. (2023). Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Penggerak SMP Labschool Rawamangun Jakarta. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 11(2), 461–476.
- Bp, A. R., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan. *AL-URWATUL WUTSQA: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), Article 1.
- CP, I. (2024). Pengelolaan Kelas (Panduan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran). Guepedia.
- Efendi, R., & Gustriani, D. (2022). Manajemen Kelas Di Sekolah Dasar. Penerbit Qiara Media.
- Jelita, M., Junaidi, J., Arifmiboy, A., & Iswantir, I. (2022). Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sd Jam`Iyyatul Hujjaj Bukittinggi. *KOLONI*, 1(3), 423–430. <https://doi.org/10.31004/koloni.v1i3.183>

- Kristina, F., Wakidi, & Jamal, N. A. (2023). Kendala-kendala Manajemen Pengelolaan Kelas dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Swasta (Studi Analisis di SD Swasta Madang Jaya). *IEMJ : Islamic Education Management Journal*, 2(2), Article 2.
- Kristina, F., Wakidi, & Nanang Abdul Jamal. (2023). Kendala-Kendala Manajemen Pengelolaan Kelas dalam Proses pembelajaran di Sekolah Dasar Swasta (Studi Analisis di SD Swasta Madang jaya). 2(2).
- Mahmudi. (2019). Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti dalam konteks Pengelolaan Kelas. CV Pustaka Diniyah.
- McLeod, J., Fisher, J., & Hoover, G. (2003). *The Key Elements of Classroom Management: Managing Time and Space, Student Behavior, and Instructional Strategies*. ASCD.
- Parhusip, H., Heryanto, H., Tambunan, P., Hartono, H., & Togatorop, J. (2021). *Manajemen Kelas (Cetakan Pertama)*. CV.Literasi Nusantara abadi.
- Setiawan, T., & Hasanah, F. N. (2025). *Microteaching: Konsep, Praktik, dan Penilaian* (M. Nasrudin, Ed.). Nasya Expanding Management.
- Sumampow, Z. F. (2024). *Buku Ajar Manajemen Pendidikan*. Selat Media.
- Suryana, N., & Fadhli, R. (2022). *Manajemen Pengelolaan Kelas*. Indonesia Emas Group.
- Susilawati, D. (2024). *Pengantar Ilmu Pendidikan (cetakan pertama)*. Widina Media Utara.
- Widiasworo, E. (2018). *Cerdas Pengelolaan Kelas*. DIVA PRESS.